

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Melalui pendidikan berbagai potensi yang dimiliki individu dapat dikembangkan mulai dari aspek fisik, intelektual, emosional maupun sosial yang sesuai dengan lingkungannya (lingkungan sosial-budaya di mana dia berada). Pendidikan dapat membuat seseorang memiliki kecerdasan, budi pekerti (akhlak mulia) dan keterampilan yang dapat seseorang manfaatkan dalam kehidupannya sendiri maupun bagi lingkungannya (masayarakat). Di bawa ini beberapa karakter menurut para ahli.

Manurut Sjarkawi (2006: 1). Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Manurut Rahardjo (2010: 16). Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki Prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Maka dari itu tujuan pendidikan nasional tidak hanya untuk mencetak sumber daya manusia yang cerdas namun diharapkan mampu mencetak individu yang memiliki karakter, akhlak dan kekefektifitasan. Sesuai dengan UUD No. 20 tahun 2003, bab II, pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ada tiga faktor yang memiliki peran dalam pembentukan karakter individu, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Membangun sebuah karakter bisa dimulai dari keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya Fadlillah & Lilif, (2014: 23). Dalam sekolah atau lembaga pendidikan, terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, setiap guru pasti memuat pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Salah satunya guru penjas melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK).

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan yang dilakukan diluar kelas akan sangat membantu dalam melihat karakter setiap siswa. Seorang siswa akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya apabila mereka berada diluar kelas, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri masing-masing anak akan terlihat. Dalam hal ini guru penjas memiliki peranan yang dominan membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah. Guru penjorkes lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda. Baik guru penjas maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang siswa akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku.

Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah-sekolah merupakan salah satu masalah dalam pendidikan saat ini. Hal ini terjadi akibat keterbatasan keterampilan guru, kurangnya sumber-sumber pendukung dalam pembelajaran dan pengaruh dari keluarga yang sepenuhnya memberikan tanggung jawab penuh terhadap sekolah untuk mendidik anaknya. Pendidikan di sekolah seharusnya mampu menumbuhkan perkembangan fisik, moral, sosial, emosional, budaya dan intelektual siswa namun, pada saat ini kebanyakan sekolah hanya berfokus pada perkembangan intelektual peserta didiknya dan mengesampingkan perkembangan moral, fisik, sosial, emosional dan budaya pada peserta didik. Hal ini mengakibatkan terbentuknya karakter peserta didik yang tak berperilaku yang baik karena guru hanya berfokus pada perkembangan pengetahuan siswa.

Pada intinya, pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam hal apapun, ketika proses pembelajaran dilakukan yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku atau perbuatan anak didik yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri maka peran pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Pada hakikatnya, peserta didik belum siap tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri untuk terjun ke kancah kehidupan yang nyata. Untuk itu dalam melaksanakan tugas tersebut seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi keguruan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru juga bertanggung jawab langsung dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

Pembentukan karakter di lingkungan keluarga, merupakan pembentuk karakter yang paling utama bagi individu karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga mampu menjadi miniature masyarakat pada umumnya. Karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali mengenal nilai-nilai kehidupan, belajar bersosialisasi dan mengenal aspek-aspek

kehidupan. Pengaruh dari didikan keluarga akan menjadi dasar bagaimana seseorang kelak akan berperilaku atau bertindak setelah terjun ke masyarakat. Semua elemen dalam sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak. Oleh karena itu keluarga memegang peran penting untuk langkah awal pembentukan karakter seorang anak sebelum individu ini terjun ke dunia masyarakat atau dunia sosial yang lebih luas.

Di lingkungan sekolah pembentukan karakter menjadi lebih luas, karena peserta didik dilatih untuk belajar mandiri, berinteraksi dan bersosialisasi. Maka dari itu peran tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam proses pembangun karakter di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat pembangunan karakter bangsa, dalam hal ini, peranan guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, melainkan lebih kepada tanggung jawab seorang guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran atau transfer ilmu kepada peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter bangsa, sehingga kemajuan bangsa dapat diperoleh dalam proses pendidikan

Tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mampu mengetahui lebih banyak tentang karakter dari masing-masing siswanya yang berbeda-beda. Dengan proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas maka karakter yang dimiliki peserta didik dapat dengan mudah terlihat, karena ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas maka peserta didik akan merasa lebih bebas untuk melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa disadari karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik akan terlihat. Maka dalam hal ini peran guru penjas sangat berpengaruh dalam pembentukan dan mendidik karakter siswa. Baik guru penjas maupun guru kelas memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan mendidik karakter siswa. Maka dari itu guru harus mampu menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Dari hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Wee Nibau, bahwa siswa-siswi masih memiliki karakter, yang kurangnya disiplin, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan banyak peserta didik yang karakternya kurang baik, ketika dalam proses pembelajaran penjas dilakukan diluar kelas. Seorang anak akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya apabila mereka berada diluar kelas, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri masing-masing anak akan terlihat. Dalam hal ini guru penjasorkes memiliki peranan yang dominan dalam membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah.

Guru penjasorkes lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda. Baik guru penjasorkes maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak. oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi setting dalam penelitian ini ialah Sekolah Dasar Negeri Wee Nibau. Karena sekolah dasar ini sangat aktif menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilihat sebelum proses pembelajaran dimulai, pihak sekolah mengadakan apel pagi setiap harinya, yang diikuti oleh peserta didik maupun pendidik (guru) beserta para staf pegawainya, untuk berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu mars SDN Wee Nibau. Kegiatan rutin ini diselenggarakan untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didiknya agar berangkat ke sekolah sebelum bel tanda jam pelajaran dimulai serta menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Namun demikian, masih ada beberapa peserta didik

yang datang ketika apel pagi sudah berlangsung dan ada juga yang datang ketika apel pagi sudah selesai.

Mata pelajaran PJOK pun dilaksanakan pada jam pertama, di kelas V. Guru penjas mengawali pembelajaran dengan membariskan peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaannya masing-masing serta mengabsen, kemudian menjelaskan materi yang hendak diberikan. Namun masih ada beberapa anak yang tidak menghiraukan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, dan masih ada juga beberapa peserta didik tidak mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Terkadang guru harus meninggikan suaranya dan mengancam kepada peserta didik jika tidak bisa diatur maka nilai mata pelajaran penjasorkes tidak akan diberikan kepadanya atau dilaporkan ke kepala sekolah.

Banyak pandangan masyarakat tentang guru penjasorkes, ada yang berpendapat bahwa guru penjasorkes hanya membiarkan peserta didiknya bermain bola saja, sedangkan sang guru beristirahat dibawah pohon, maka dibutuhkan untuk pencegahan maupun pembenahan menanggulangi dan memperbaiki karakter siswa, baik pendidik (guru) maupun peserta didik, agar memiliki karakter yang baik dan nilai moral untuk membangun karakter peserta didik di SDN Wee Nibau. yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung membangun karakter peserta didiknya di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Siswa Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas V SD Negeri Wee Nibau.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.
2. Belum adanya pembentukan karakter siswa oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.
3. Belum di ketahui pembentukan karakter siswa oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis memfokuskan batasan masalah yaitu: Pembentukan Karakter Siswa Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wee Nibau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu: Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wee Nibau?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pembentukan karakter Siswa Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wee Nibau.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik (siswa), guru dan juga sekolah.

- a. Bagi siswa diharapkan dapat menjadi gambaran dalam pentingnya membangun karakter sejak dini (sekolah dasar)
- b. Bagi guru dapat memberikan masukan kepada guru PJOK mengenai pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik(siswa)
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan siswa dalam membangun karakternya sejak disekolah dasar.
- d. Bagi peneliti sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan juga bekal ketika menjadi seorang guru dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil dari observasi ini dapat digunakan untuk memaksimalkan peran guru PJOK dalam membangun karakter pada peserta didik.
- b. Sebagai masukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai membangun karakter pada peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini dapat memotivasi lembaga- lembaga yang ada, khususnya lembaga sekolah agar lebih memperhatikan karakter siswa.